

**“REDESAIN WISATA BERBASIS SEJARAH
(PENERAPAN PADA KAWASAN WISATA LEMBAH GUNUNG MADU
DI KECAMATAN SIMO)”**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

A'YUN YANA KHOIRUNNISA
D300170048

**PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

**“REDESAIN WISATA BERBASIS SEJARAH
(PENERAPAN PADA KAWASAN WISATA LEMBAH GUNUNG MADU
DI KECAMATAN SIMO)”**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

A'YUN YANA KHOIRUNNISA

D300170048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing


Dr. Ir. Indrawati, M.T
NIK.966

HALAMAN PENGESAHAN

**“REDESAIN WISATA BERBASIS SEJARAH
(PENERAPAN PADA KAWASAN WISATA LEMBAH GUNUNG MADU
DI KECAMATAN SIMO)”**

OLEH

A'YUN YANA KHOIRUNNISA

D300170048

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Jurusan Teknik Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta Pada
hari Jum'at, 6 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

- | | |
|---|--|
| 1. Dr.Ir.Indrawati, M. T
(Ketua Dewan Penguji) | (.....)
 |
| 2. Dr.Rini Hidayati, S.T., M.T
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....)
 |
| 3. Yai Arsandrie, S.T., M.T
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....)
 |

Dekan Fakultas Teknik,



Rois Fatoni, S.T., M. Sc., Ph.D
NIK. 892

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Agustus 2021
Penulis,



A'yun Yana Khoirunnisa
D300170 048

REDESAIN WISATA BERBASIS SEJARAH (PENERAPAN PADA KAWASAN WISATA LEMBAH GUNUNG MADU DI KECAMATAN SIMO)

Abstrak

Kabupaten Boyolali memiliki salah satu Kecamatan yang terdapat potensi sejarah berupa kisah sejarah maupun artefak sejarah. Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Simo yang berlokasi pada bagian utara daerah Kabupaten Boyolali. Potensi sejarah yang ada di Kecamatan Simo tersebut berasal dari zaman pra-kolonial hingga zaman kolonial. Potensi sejarah tersebut yaitu (1) Kisah teretusnya “Simo” sebagai nama daerah yang diabadikan dalam bentuk monument tugu macan, (2) Artefak Goa Gunung Madu peninggalan penjajahan kolonial Jepang, (3) Makam Kyai Singoprono, (4) Makam Mbah Raga Runting, (5) Makam Gunung Kendeng, (6) Ringin Anggoro Kasih. Keberadaan potensi sejarah yang ada di Kecamatan Simo dinilai kurang diperhatikan dan tidak terdapat pengembangan dari pemerintah setempat maupun masyarakat sekitar sehingga perlu adanya suatu tindakan sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan dan melestarikan potensi sejarah tersebut. Selain itu di Kecamatan Simo juga terdapat potensi pariwisata yang mulai dikembangkan terutama pariwisata yang memiliki kaitan dengan alam. Wisata Lembah Gunung Madu merupakan wisata yang ada di Kecamatan Simo yang mengembangkan sumber daya alam sebagai wisata taman sebagai tempat rekreasi yang dikenal masyarakat luas. Adanya potensi sejarah dan potensi pariwisata di Kecamatan Simo tersebut maka apabila dikolaborasikan menjadi wisata rekreasi dan edukasi hal tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi sejarah. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara melakukan redesign wisata Lembah Gunung Madu menjadi wisata berbasis sejarah, sehingga wisata taman alam yang memiliki ciri rekreasi dikolaborasikan dengan potensi sejarah yang sebagai edukasi untuk mengenalkan dan melestarikan potensi sejarah tidak dilupakan seiring berjalannya waktu.

Kata Kunci: Simo, Sejarah, Wisata

Abstract

Boyolali Regency has one of the districts that has historical potential in the form of historical stories and historical artifacts. The district is Simo Subdistrict located in the northern part of Boyolali Regency. The historical potential in Simo Subdistrict comes from pre-colonial times to colonial times. The historical potential is (1) The story of the triggering of "Simo" as the name of the area immortalized in the form of tiger monument, (2) Artifacts of Lembah Gunung Madu relics of Japanese colonial colonization, (3) Tomb of Kyai Singoprono, (4) Tomb of Mbah Raga Runting, (5) Tomb of Gunung Kendeng, (6) Ringin Anggoro Kasih. The existence of historical potential in Simo Subdistrict is considered to be less noticed and not considered development of the local government and the surrounding community so that there needs to be an action as a form of effort to develop and preserve the potential of history. In addition, in Simo Subdistrict there is also tourism potential that begins to be developed, especially tourism that has links to nature. Lembah Gunung Madu tourism is a tour in Simo Subdistrict that develops natural resources as a park tour as a place of recreation known to the wider community. The existence of historical potential and tourism potential in Simo Subdistrict, if collaborated into recreational tourism and education, it can be one way to develop historical potential. Efforts that can be done are redesigning the Lembah Gunung Madu tourism into history-based tourism, so that natural park tourism that has recreational characteristics is collaborating with the historical potential in Simo Subdistrict as an education to introduce and preserve historical potential is not forgotten over time.

Keywords: Simo, historical, tourism

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman ras, suku bangsa dan budaya. Keragaman tersebut menjadi potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia yang membedakannya dengan negara lain. Bentuk keragaman negara Indonesia juga dengan adanya periodisasi sejarah yang dimiliki, periodisasi sejarah di Indonesia antara lain zaman pra-sejarah, zaman era pra-kolonial, dan zaman kolonial.

Isu mengenai pelestarian kawasan bersejarah sudah mulai dilakukan oleh berbagai negara seperti Belanda, Jepang dan Singapore. Singapore melakukan pengembangan wajah kota dengan membagi kawasan wisata menjadi kawasan bangunan kuno, bangunan pasca modern dan bangunan modern untuk menarik daya tarik wisatawan. Pelestarian kawasan bersejarah juga diterapkan pada kawasan bersejarah di Indonesia seperti Semarang, Yogyakarta, dan Bandung.

Pariwisata merupakan aspek yang menjadi pendukung dalam pengembangan pembangunan daerah. Pada lain sisi daya tarik, potensi dan keunikan yang dimiliki oleh setiap daerah merupakan nilai jual yang dapat bersaing dengan daya tarik wisata yang lain. Wisata berbasis sejarah pada dasarnya merupakan bentuk perjalanan yang dilakukan seseorang maupun kelompok yang diorientasikan untuk menikmati atraksi sejarah pada daerah tempat wisata beserta mempelajari atraksi yang ditampilkan untuk kepuasan rekreasi sebagai bentuk edukasi dari peristiwa sejarah pada masa lalu.

Wisata Lembah Gunung Madu merupakan wisata alam buatan yang berada di Kecamatan Simo, Kabupaten Boyolali. Sekitar Kawasan wisata Lembah Gunung Madu terdapat potensi sejarah yang berasal dari peninggalan periodisasi zaman era pra-kolonial dan zaman kolonial yaitu terdapatnya “Simo” sebagai nama daerah hingga artefak peninggalan penjajahan Jepang yang masih ada hingga saat ini. Namun keberadaan potensi sejarah tersebut mulai dilupakan oleh masyarakat sehingga peninggalan sejarah serta artefak yang ada ditelantarkan tanpa adanya perawatan yang massif. Adanya wisata Lembah Gunung Madu serta potensi sejarah yang ada pada sekitar kawasan wisata tersebut, sehingga apabila pariwisata dan potensi sejarah tersebut dikolaborasikan maka dapat memajukan dan mengembangkan kawasan wisata Lembah Gunung Madu dengan citra nilai sejarah yang ada. Hal tersebut juga dilakukan sebagai bentuk upaya dalam melestarikan dan menjadikan nilai-nilai sejarah tetap dikenal oleh masyarakat. Maka dari itu penting dilakukan redesign kawasan wisata Lembah Gunung Madu dengan berbasis potensi sejarah yang ada pada sekitar kawasan wisata tersebut.



Gambar 2. Data Penduduk Simo

Sumber: Statistik Daerah Simo dalam Angka 2020, 2021

Jumlah penduduk suatu wilayah memiliki kaitan dengan kemampuan perkembangan kemajuan wilayah tersebut dalam berbagai aspek. Jumlah penduduk di kecamatan Simo berjumlah 50.219 jiwa dengan kepadatan 1.045 jiwa setiap 1 km².

b) Topografi Alam

Kecamatan Simo terletak pada ketinggian 100-400 m diatas permukaan air laut. Terdapat bukit Gunung Tugel, Bukit Rafa Runting dan Bukit Muk Salam. Selain itu Kecamatan Simo juga dilalui olh sungai yang berhulu Gunung Merbabu.

c) Arsitektural

- Bangunan Pemerintahan



Gambar 3. Bangunan Pemerintahan Simo

Sumber: googleearth.com, 2021

Gaya arsitektural pada wilayah kecamatan Simo untuk bangunan pemerintahan menggunakan gaya arsitektur Jawa, penggunaan pendopo pada tengah bangunan maupun atap joglo pada bangunan utama.

- Bangunan Peribadatan



Gambar 4. Bangunan Peribadatan

Sumber: googleearth.com, 2021

Bangunan-bangunan fasilitas umum seperti bangunan peribadatan masjid dan gereja menggunakan gaya arsitektur jawa dengan atap yang menjulang tinggi untuk menambah kesakralan pada bangunan peribadatan.

- Restoran



Gambar 5. Restoran

Sumber: googleearth.com, 2021

Restoran yang ada pada kecamatan Simo beberapa mebggunakan tipologi gaya arsitektur jawa dan sebagian lainnya mengikuti gaya yang dianggap lebih modern.

- Pertokoan



Gambar 6. Pertokoan

Sumber: googleearth.com, 2021

Gaya arsitektur yang digunakan pada bangunan pertokoan cenderung mengikuti kebutuhan dari toko tersebut.

- Fasilitas Kesehatan



Gambar 7. Fasilitas Kesehatan

Sumber: googleearth.com, 2021

Bangunan fasilitas kesehatan sebagian menggunakan gaya arsitektur jawa dan sebagian lainnya menggunakan gaya arsitektur yang dianggap lebih modern.

- Sekolah



Gambar 8. Fasilitas Pendidikan

Sumber: googleearth.com, 2021

Fasilitas pendidikan atau yang dapat disebut sebagai sekolah sebagian besar menggunakan gaya arsitektur jawa pada atap bangunan serta bentuk bangunan yang melingkar dan terdapat lapangan pada tengah-tengahnya yang menjadi poin, selain itu gaya bangunan mengikuti kebutuhan dari masing-masing sekolah.

- Rumah Penduduk



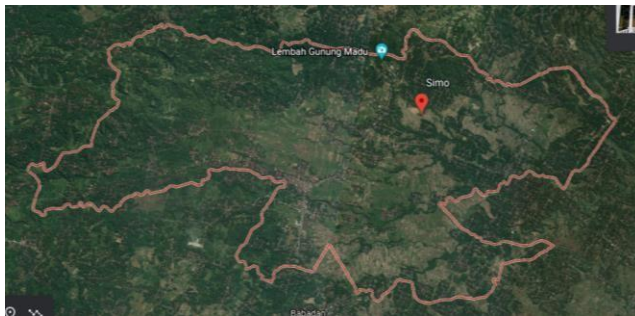


Gambar 9. Rumah Penduduk

Sumber: googleearth.com, 2021

Rumah penduduk yang terdapat pada sekitar pusat desa Simo atau Kantor Kecamatan sebagian besar menggunakan gaya yang dianggap lebih modern mengikuti selera pemilik. Sedangkan semakin menjauh dari pusat desa Simo semakin banyak dijumpai penggunaan gaya arsitektur Jawa yang digabungkan dengan gaya-gaya yang lebih modern serta penggunaan arsitektur vernakuler seperti penggunaan bamboo maupun kayu mengikuti ketersediaan material pada daerah tersebut.

d) Pencapaian



Gambar 10. Peta Wilayah Simo

Sumber: googleearth.com, 2021

- Sirkulasi
 - 1) Jalan digunakan dua arah
 - 2) Lebar jalan pada daerah sekitar pusat kecamatan rata-rata 10m
 - 3) Lebar jalan pada daerah desa rata-rata 6m
 - 4) Trotoar hanya terdapat pada sekita pusat kecamatan Simo
 - 5) Jalan dapat dilalui oleh kendaraan roda dua hingga kendaraan besar

- Sarana Pencapaian
 - 1) Kendaraan Pribadi: motor maupun mobil
 - 2) Kendaraan Umum: bus, ojek, sewa kendaraan
- Pencapaian menuju kecamatan Simo
 - 1) Gerbang Tol Colomadu: 14 km (23 menit)
 - 2) Gerbang Tol Boyolali: 24,4 km (32 menit)
 - 3) Kantor Kabupaten Boyolali: 21,1 km 34 menit)
 - 4) Terminal Boyolali Pandanaran: 17,4 km (31 menit)
 - 5) Terminal Tirtonadi Solo: 28,7 km (42 menit)
 - 6) Bandara Adi Soemarmo: 13,3 km (24 menit)
 - 7) Stasiun Solo Balapan: 24,5 km (39 menit)
 - 8) Stasun Purwosari: 24,1 km (37 menit)

e) Kuliner

Kuliner dapat menjadi salah satu hal yang dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Kuliner yang dapat menjadi daya Tarik di Kecamatan Simo antara lain:

- Balung Kethek, yaitu makanan yang berbahan dasar singkong



Gambar 11. Balung Kethek

Sumber: google.com, 2021

- Turuk Bintul, makanan yang berbahan dasar singkong



Gambar 12. Turuk Bintul

Sumber: google.com, 2021

- Ayam Bakar Pak Sentit, merupakan kuliner ayam bakar di Simo yang memiliki rasa manis yang khas.



Gambar 13. Ayam Bakar Pak Sentit

Sumber: google.com, 2021

- Bakso Sera, Bakso yang memiliki ciri khas rasa yang pedas dan memiliki peminat dari berbagai daerah sekitar.



Gambar 14. Bakso Sera

Sumber: google.com, 2021

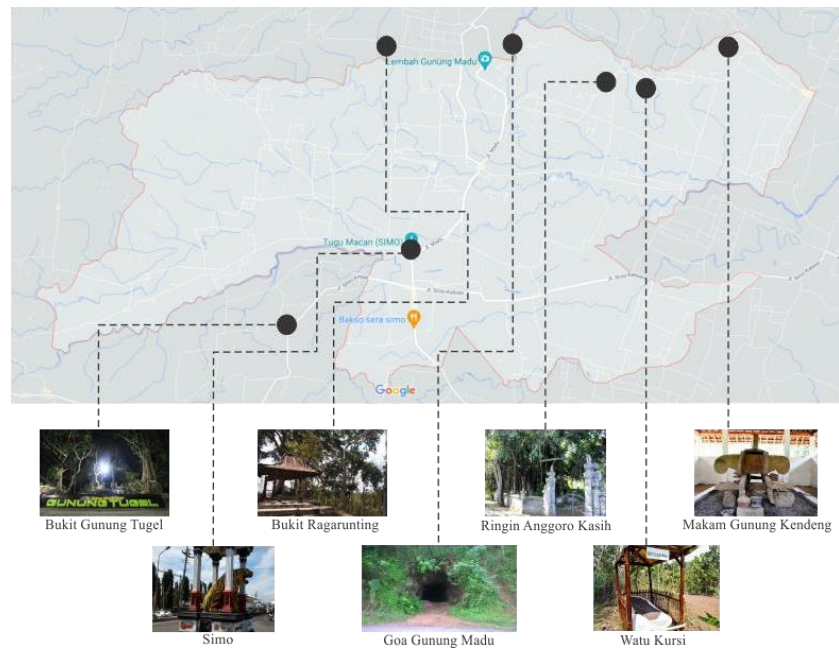
- Susu Segar, Susu segar menjadi kuliner yang memiliki minat banyak orang ketika pagi hari.



Gambar 15. Susu Segar

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021

f) Tinjauan Sejarah



Gambar 16. Tugu Macan Simo

Sumber: google.com, 2021

• Simo



Gambar 1. Tugu Macan Simo

Sumber: google.com, 2021

Simo berasal dari kata Sima yang memiliki arti Tanah yang dibebaskan atau Tanah yang tidak memiliki pajak. Selain itu Sima juga memiliki arti Singa atau Harimau. Asal usul nama tersebut berasal dari kisah Kyai Singoprono yang tinggal di daerah Simo tepatnya pada Desa Wali atau Walen. Kisah dari tercetusnya nama Simo bermula dari Raja Demak (Sultan Trenggono) yang berencana untuk pergi ke Daerah Pengging untuk menghambat pemberontakan oleh Adipati Pengging. Raja Demak kemudian menceritakan dari maksud kedatangannya dan menanyakan terkait pemberontakan yang akan dilakukan oleh Adipati Pengging. Kyai Singoprono melakukan semedi untuk mencari petunjuk, setelah mendapatkan petunjuk Kyai Singoprono memberikan petunjuk kepada Raja Demak untuk menabuh Gamelan Kyai Bercak yang ada di Segaran Walen. Apabila Gamelan tersebut berbunyi nyaring maka serangan Raja Demak ke Pengging akan berhasil, namun jika tidak berbunyi maka tidak akan berhasil.

Gamelan Kyai Bercak yang ditabuh tersebut berbunyi nyaring namun suara tersebut seperti auman Harimau yang membuat penduduk sekitar menjadi takut dan berbondong-bondong untuk mencari Harimau tersebut untuk ditangkap, Namun yang ditemui adalah Sunan Kudus yang kemudian menjelaskan bahwa suara auman tersebut bukanlah suara dari Harimau melainkan suara dari Gamelan Kyai Bercak. Kemudian Gong tersebut menjadi senjata untuk menakuti musuh yang datang ke daerah tersebut. Raja Demak memberi sebuah sabda yang berbunyi “Swarane Kyai Bercak kaya panggerenging Simo” yang artinya Suara Gamelan Kyai Bercak seperti bunyinya Simo atau Harimau. Kemudian daerah tersebut diberi nama Simo.

- Goa Bukit Gunung Madu



Gambar 2. Goa Gunung Madu

Sumber: google.com, 2021

Kecamatan Simo terdapat peninggalan sejarah berupa adanya goa yang terletak pada tebing bukit gunung madu sebagai tempat persembunyian warga setempat pada masa perang gerilya melawan penjajagan Jepang. Dengan adanya potensi sejarah tersebut maka sangat diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri sekaligus melestarikan sebagai kawasan cagar budaya. Dinas Pariwisata Kabupaten Boyolali sempat mencanangkan untuk menjadikan Goa Gunung Madu menjadi Cagar Budaya, namun hingga saat ini belum terdapat perkembangan mengenai hal tersebut.

- Bukit Raga Runting



Gambar 3. Makam Mbah Ragarunting

Sumber: google.com, 2021

Bukit Raga Runting berlokasi di Dusun 2, Tanjung, Klego, Boyolali. Dengan tohoh yang dikenal dengan nama Raga Runting. Masyarakat mengenal Mbah Raga Runting dengan kesaktian yang dimilikinya. Kisah dari Mbah Raga Runting tidak dapat dipisahkan dengan kisah Gunung Tugel. Mbah Raga Runting merupakan orang yang yang sakti, karena kesaktiannya tersebut Mbah Raga Runting selalu dibandingkan dengan Kyai Singoprono (Gunung Tugel) yang merupakan sahabatnya sendiri.

Mbah Raga Runting ingin membuktikan bahwa kesaktiannya lebih tinggi dibandingkan dengan Kyai Singiprono. Hingga pada suatu hari Mbah Raga Runting bertapa di Bukit Gunung Madu dan kemudian menemukan sebuah cara unruk menunjukkan kesaktiaannya yaitu dengan mengikatkan sebuah tali pada busur tanah yang kemudian dari Bukit Raga Runting dipanahkan menuju Bukit Gunung Tugel yang merupakan tempat tinggal dari Kyai Singoprono dan kemudian menggelindingkan sebutir telur melalui tali tersebut hingga akhirnya sampai pada bukit Gunung Tugel dan terjadi ledakan yang membuat Bukit tersebut patah atau dalam bahasa Jawa disebut dengan Tugel. Setelah wafat Mbah Raga Runting dikuburkan pada Salah satu Bukit di Klego yang kemudian bukit tersebut disebut dengan Bukit Raga Runting. Kesaktian Mbah Raga Runting tersebut dikenal oleh masyarakat luas hingga saat ini menjadikan makamnya selalu dikunjungi oleh orang yang ingin bertapa meminta petunjuk atau bantuan kepada Mbah Raga Runting dengan membawakan sesajen dan lain sebagainya.

- Bukit Gunung Tugel



Gambar 4. Bukit Gunung Tugel

Sumber: google.com, 2021

Bukit Gunung Tugel dikenal dengan adanya makam keramat Kyai Singoprono. Bukit gunung Tugel beralamatkan di Kalangan, Dusun II, Nglembu, Sambi, Kabupaten Boyolali. Kyai Singoprono merupakan putra dari Kyai Ageng wangsaprana II yang merupakan keturunan dari Brawijaya V atau raja Majapahit terakhir. Kyai Singoprono dan Kyai Ageng Wangsaprana tinggal di Dusun Manglen, Desa Walen, Kecamatan Simo. Selain dikenal karena kesaktiannya, Kyai Singoprono juga dikenal sebagai sosok yang dermawan dan sering membantu

siapapun yang membutuhkan. Kerendahan hati, kehalusan tutur kata dan kebajikannya, membuat nama Kyai Singoprono dengan cepat dikenal oleh masyarakat luas. Kyai Singoprono sering bertapa di Salah satu bukit di Nglembu yang nantinya dikenal dengan bukit Gunung Tugel. Bukit Gunung Tugel dan Bukit Rogo Runting dipisahkan oleh Simo yang berada tepat ditengah-tengahnya. Bukit Gunung Tugel menjadi tempat dimakamkannya Kyai Singoprono dan Istrinya beserta dengan Kuda yang selalu ditungganginya dari Walen menuju Bukit Gunung Tugel.

- Makam Gunung Kendeng



Gambar 5. Makam Gunung Kendeng Wates

Sumber: google.com, 2021

Makam Gunung Kendeng merupakan area makam yang memiliki julukan Gunung Kendeng yang berlokasi di Mojo, Wates, Simo. Asal mula dinamakan Gunung Kendeng karena lokasi yang lebih tinggi dibanding sekitar dan ketika dilihat dari jauh terlihat berkabut atau kemendeng. Makam Gunung Kendeng terdapat beberapa makam yaitu makam Yudhokusumo yang merupakan keturunan dari Keraton Yogyakarta pada masa peperangan Pangeran Diponegoro. Selain itu juga terdapat makam dari Ki Demang dan keturunannya yang merupakan tokoh desa yang melindungi dari penjajahan Belanda.

- Watu Kursi



Gambar 6. Watu Kursi

Sumber: google.com, 2021

Berlokasi di Desa Wates, Simo. Watu kursi merupakan situs tapak tilas Kerajaan Mataram berupa gundukan batu besar yang dibeil lilitan kain putih dan setiap batu diberi bangunan yang bersal dari bambu. Selain Watu Kursi juga terdapat Watu Sendal.

- Ringin Anggoro Kasih



Gambar 7. Ringin Anggoro Kasih

Sumber: google.com, 2021

Ringin Anggoro Kasih merupakan pohon beringin yang berlokasi di Kragilan, Wates, Simo. Nama Anggoro memiliki arti Selasa Kliwon dalam pasaran Jawa dan merupakan hari bagi warga desa untuk melakukan doa dengan membawa makanan maupun barang di pohon beringin tersebut. Pohon beringin tersebut berumur puluhan tahun yang menjadi simbol penghormatan kepada tokoh bernama Mbah Ragil yang merupakan pengembara utusan dari Kerajaan Mataram yang memiliki kesaktian dapat menyembuhkan penyakit.

g) Pariwisata

- Lembah Gunung Madu



Gambar 24. Lembah Gunung Madu

Sumber: google.com, 2021

Lembah Gunung Madu adalah wisata taman alam dengan berbagai atraksi spot foto hingga playground yang berada dikaki bukit Gunung Madu Simo.

- Goa Gunung Madu



Gambar 25. Goa Gunung Madu

Sumber: google.com, 2021

Merupakan goa peninggalan penjajahan kolonial Jepang yang masih ada hingga saat ini. Lokasi goa Gunung Madu berada di Bukit Gunung Madu. Peninggalan sejarah goa Gunung Madu tidak terdapat pengelolaan yang baik dari pemerintah setempat sehingga keberadaanya tidak terlihat karena banyak ditumbuhi tumbuhan semak, bahkan mengalami longsor.

- Waterboom Restu Wijaya



Gambar 26. Waterboom Restu Wijaya

Sumber: google.com, 2021

Merupakan wisata air dengan berbagai macam fasilitas dari kolam anak hingga dewasa. Selain itu juga tersedia seluncuran air yang menjadi daya Tarik tersendiri. Waterboom Restu Wijaya berlokasi di Pelem, Simo.

- Kali Cemara



Gambar 27. Kali Cemara

Sumber: google.com, 2021

Kali Cemara merupakan wisata pengelolaan sungai atau kali oleh warga setempat dengan menyajikan atraksi berupa spot gardu pandang, spot foto rumah kayu, sayap malaikat, tanggul belanda, jembatan hingga dayung perahu kayu. Namun seiring berjalannya waktu karena lokasi Kali Cemara yang berada di sungai menyebabkan rusaknya beberapa atraksi keadaan cuaca dan banjir pada sungai sehingga wisatawan semakin berkurang. Kali Cemara berlokasi di Blagung, Simo.

- Taman Kali Nanas (Bunga Celosia)



Gambar 28. Taman Bunga Celosia

Sumber: google.com, 2021

Taman Kali Nanas berlokasi tidak jauh dari Kali Cemara yaitu di Blagung, Simo. Atraksi yang ditawarkan berupa taman dengan berbagai jenis tanaman bunga dan yang menjadi spot utama adalah bunga celosia.

- Surapanta



Gambar 29. Surapanta

Sumber: google.com, 2021

Surapanta merupakan wisata pengelolaan sungai pada musim kemarau yang berlokasi di Talakbroto, Simo. Pengelolaan dilakukan oleh warga setempat dengan menampilkan atraksi berupa keadaan alam sungai dengan batu cadas dan gardu pandang.

- Bukit Muk Salam



Gambar 30. Bukit Muk Salam

Sumber: google.com, 2021

Bukit Muk Salam merupakan bukit yang berada di Kecamatan Simo. Berlokasi di desa Gunung, Simo. Atraksi yang ditampilkan berupa keindahan alam sekitar yang dapat dilihat dari puncak bukit.

3.3. Site Perancangan



Gambar 31. Peta Kecamatan Simo

Sumber: googlemaps.com, 2021



Gambar 32. Lembah Gunung Madu

Sumber: googleearth.com, 2021

- a) Lokasi : Jl. Raya Simo-Klego KM.5, Gunung Madu, Kedunglengkong, Simo, Kabupaten Boyolali
- b) Luas Area : 2 Ha
- c) Batas Kawasan :
 - Utara : Ds. Kedunglengkong (Jalan Raya Simo-Klego, Bukit Gunung Madu)
 - Selatan : Ds. Kedunglengkong (Permukiman warga, Pondok Darusy Syahada)

- Timur : Ds. Kedunglengkong (Hutan, Pondok Pesantren Darusy Syahada)
- Barat : Ds. Kedunglengkong (Hutan, Jalan Raya, Permukiman warga)

3.4. Analisa Site Perancangan

a) Pencapaian

Jalur sirkulasi pada Kecamatan Simo sebagian besar tergolong layak, dengan lebar rata-rata $\pm 3\text{m}$ sampai dengan 13m dan bermaterial aspal ataupun beton menjadikannya dapat dilalui oleh kendaraan roda dua hingga roda sepuluh.

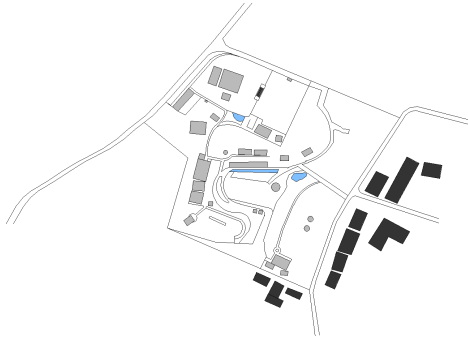


Gambar 33. Pencapaian

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Kecamatan Simo berlokasi pada bagian utara Kabupaten Boyolali. Letak geografis yang strategis menjadikan Kecamatan Simo sebagai daerah yang sering dilalui dan dikunjungi oleh masyarakat dari luar daerah Boyolali. Tapak Wisata Lembah Gunung Madu berada pada jalur alternatif menuju sragen sehingga cukup sering dilalui oleh pengguna jalan dari luar daerah Simo. Lokasi yang strategis dapat mendukung dikenalnya wisata Lembah Gunung Madu oleh para pelancong. Sculpture yang dibuat semenarik mungkin dan diletakkan pada pinggir jalan atau tempat yang mudah dilihat oleh para pengguna jalan sehingga yang melihat sculpture tersebut dapat tertarik dan mengunjungi tempat wisata.

b) Tata Masa

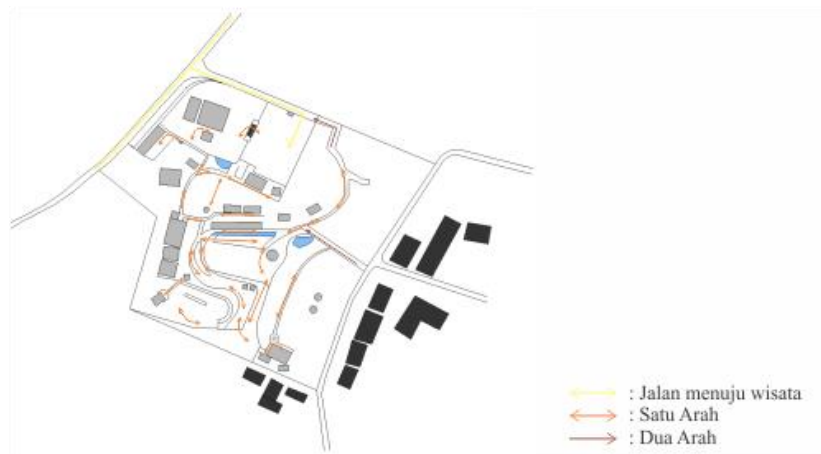


Gambar 34. Peta Lembah Gunung Madu

Sumber: Pribadi, 2021

Pola tata masa pada wisata Lembah Gunung Madu yaitu menyebar. Pola menyebar pada bangunan yang mengikuti jalur sirkulasi disebabkan Wisata Lembah Gunung Madu hingga saat ini masih menjadi wisata yang terus tumbuh yaitu masih terus dilakukan tahap pembangunan namun tidak terdapat masterplan pada perancangan. Sehingga diperlukan masterplan yang akan menjadi acuan dalam pembuatan bangunan dan atraksi wisata.

c) Sirkulasi



Gambar 35. Analisa Sirkulasi

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Sirkulasi pada Wisata Lembah Gunung Madu dimulai dari area parkir kendaraan. Pola sirkulasi yang diterapkan pada Wisata Lembah Gunung Madu yaitu pola campuran, tidak terdapat sistematis tertentu pada pengaturan sirkulasi. Poin plus dari pola campuran ini bagi wisatawan bebas berjalan kemana

saja menghampiri atraksi dan dapat keluar masuk pada area wisata melewati loket tiket dan kembali masuk kecuali apabila wisatawan sudah berada area parkir maka dilarang untuk kembali memasuki area wisata. Poin minusnya hal tersebut membuat tidak semua atraksi dikunjungi oleh wisatawan dan hanya menghampiri atraksi yang dilihatnya saja.

Zoning

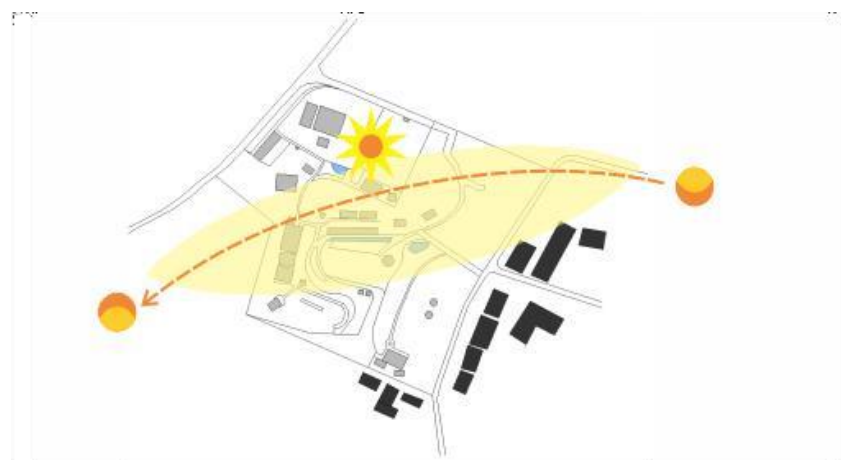


Gambar 36. Analisa Zoning

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Pembagian zonifikasi Wisata Lembah Gunung Madu belum dilakukan secara maksimal. Pengelompokan dalam bentuk fungsi, fasilitas maupun atraksi yang disajikan masih dilakukan perubahan karena penambahan setiap atraksi wisata hingga saat ini namun tidak terdapat perencanaan masterplan wisata.

d) Matahari

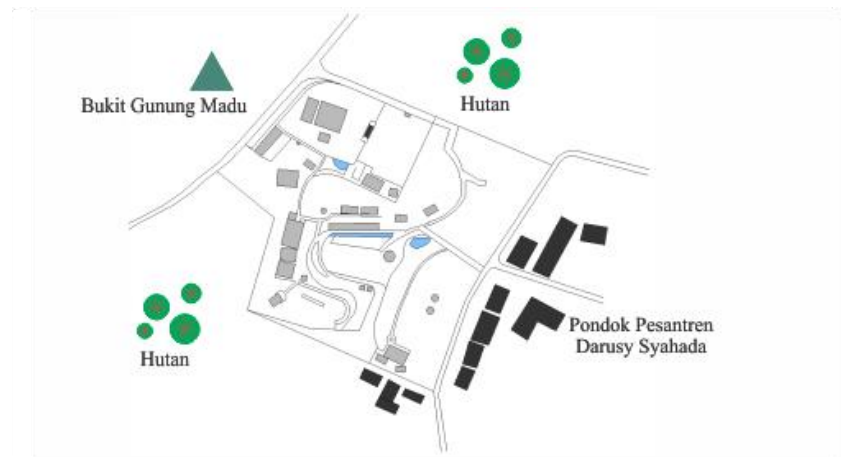


Gambar 37. Analisa Matahari

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Indonesia merupakan negara tropis yang mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun. Penyinaran matahari di Kabupaten Boyolali rata-rata memiliki durasi 78,3% (Data Dinas Pertanian Kabupaten Boyolali). Seluruh area tapak dikenai oleh sinar matahari. Suhu rata-rata pada tapak berkisar antara 23 °C sampai dengan 34 dengan seluruh tapak yang mendapatkan sinar matahari secara langsung.

e) View



Gambar 38. Analisa View

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

- Utara : Puncak Bukit Gunung Madu
- Selatan : Permukiman warga, Pondok Pesantren Darusy Syahada
- Timur : Pondok Pesantren Darusy Syahada, matahari Terbit
- Barat : Bukit Gunung Madu

Lokasi tapak yang berada pada kaki bukit Gunung Madu dan pada hanya 2 sisi yang bersebelahan langsung dengan permukiman warga sehingga memiliki view alam yang terkesan asri.

f) Topografi



Gambar 39. Analisa Topografi

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Topografi tanah cenderung berkontur miring karena lokasi tapak yang berada dikaki bukit. Tanah yang berkontur memiliki kecenderungan menjadi jalur air ketika hujan tiba dan rawan terhadap longsor. Sehingga dibuatnya jalur air dan kolam buatan untuk menampung air agar air menjadi terkontrol dan tidak menyebabkan pengikisan pada tanah. Selain itu ditanam vegetasi yang dapat mengikat tanah agar tidak mudah terkikis. Topografi tanah yang miring juga menjadi salah satu aspek penentu arah hadap bangunan.

g) Civitas dan Aktifitas

Aktifitas yang dilakukan oleh civitas wisata Lembah Gunung Madu antara lain:

Tabel 1. Analisa Civitas dan Aktifitas

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Civitas	Aktifitas
Pengelola	tang – Parkir - Ruang Pengelola dan karyawan - Keliling cek kondisi sekitar – Toilet – Wudhu – Sholat - Ruang Pengelola dan karyawan - Tempat parkir - Pulang
Karyawan	tang-Parkir - Ruang Pengelola dan karyawan - Bekerja pada jobdisk masing-masing – Toilet – Wudhu - Sholat - Bekerja pada jobdisk masing- masing - Ruang Pengelola dan karyawan - Tempat parkir - Pulang

Wisatawan	tang - Parkir – Loker tiket – Keliling melihat dan menikmati atraksi – Berswafoto – Makan – Tempat Parkir – Pulang
-----------	--

3.5. Konsep Redesain

a) Atraksi yang dipertahankan

Dalam melakukan redesain maka terdapat hal-hal yang akan tetap dipertahankan sebagai ciri dari tempat tersebut. Pada wisata Lembah Gunung Madu atraksi yang akan dipertahankan atraksi-atraksi yang menjadi cikal bakal dari wisata Lembah Gunung Madu dikenal oleh masyarakat dan merupakan atraksi yang sudah cukup lama sejak dibangunnya wisata Lembah Gunung Madu, antara lain:

Tabel 2. Atraksi Sebelum dan Sesudah Redesain

Sumber : Konsep Pribadi, 2021

Fasilitas dan Atraksi	Keterangan		
	Pertahan kan	Hilang kan	Pemugar an
Area Parkir			√
Ruang Serbaguna			√
Panggung			√
Sitting Group			√
Resepsionis			√
Toilet			√
Mushola			√
Kandang Satwa			√
Rumah Pengelola			√
Spot Foto			√
Gazebo			√
Restoran			√
Dapur Kotor		√	
Ruang Pengelola			√

Flying Fox		√	
Kolam Ikan			√
Playground		√	
Lapangan		√	
Sendang Kinasih			√
Icon sculpture Lembah Gunung Madu	√		

b) Kebutuhan Ruang

Analisa Kebutuhan Ruang dan aktifitas yang akan diwadahi pada wisata Lembah Gunung Madu yaitu:

Tabel 2. Analisa Besaran Ruang

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

Kebutuhan Ruang		Kap	Stndr/ m ²	Luas/ Ruang	Jml	Total
Area Parkir	Pos Jaga	2	2 m ²	4 m ²	1	4 m ²
	Roda Dua	90	1,5 m ²	135 m ²	1	135 m ²
	Roda Empat	20	16 m ²	320m ²	1	320 m ²
Lobi		-	-	385 m ²	1	385 m ²
	Ruang Serbaguna	150	1,5 m ²	394 m ²	1	394 m ²
	Stage	-	-	85 m ²	1	85 m ²
Ruang Serbaguna	Ruang Transit	8	-	46 m ²	1	46 m ²
	Toilet (M)	3	-	14 m ²	1	14 m ²

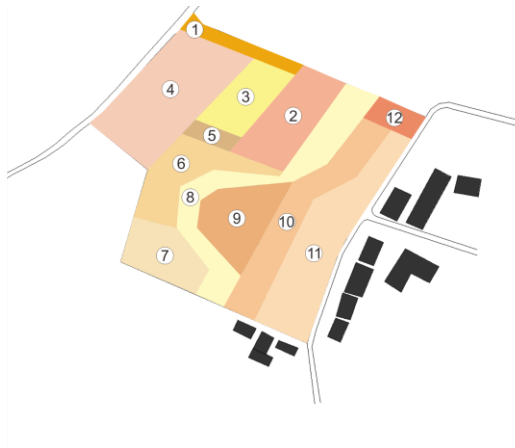
	Toilet (F)	6	-	16 m ²	1	16 m ²
	Ruang Laktasi	3	2 m ²	7,5 m ²	1	7,5 m ²
Restoran	Indoor	100	2 m ²	205 m ²	1	205 m ²
	Outdoor	40	1,9 m ²	77 m ²	1	77 m ²
	Dapur	5	3 m ²	15 m ²	1	15 m ²
	Toilet	2	2 m ²	3m ²	2	6m ²
	Kasir	2	6 m ²	6 m ²	1	6 m ²
	Toko Souvenir	35	2 m ²	75 m ²	1	75 m ²
Masjid	Ruang Sholat	134	0,6 m ²	116 m ²	1	116 m ²
	Teras	-	-	45 m ²	2	90 m ²
	Tempat Wudhu (M)	8	-	45 m ²	1	45 m ²
	Toilet (M)	4	1,2 m ²	5 m ²	1	5 m ²
	Tempat Wudhu (F)	8	8	45	1	45 m ²

	Toilet (F)	4	1,2 m ²	5 m ²	1	5 m ²
Museum Sejarah Jawa	Area Pameran	-	-	150 m ²	1	150 m ²
	Teras	-	-	60 m ²	1	60 m ²
Museum Perjuangan	Area Pameran 1	-	-	110 m ²		110 m ²
	Area Pameran 2	-	-	95 m ²	1	95 m ²
	Area Pameran 3	-	-	44 m ²	-	44 m ²
Gazebo		5	0,8 m ²	4 m ²	6	24 m ²
Ruang Pengelola & Karyawan	Ruang Pengelola	4	2,5 m ²	10 m ²	1	10 m ²
	Ruang Loker Karyawan	15	1 m ²	19 m ²	1	19 m ²
	Ruang Tamu	6	1 m ²	10 m ²	1	10 m ²
	Pantry	4	1,5 m ²	6,5 m ²	1	6,5 m ²
	Ruang Istirahat (Indoor)	4	1,5 m ²	7 m ²	1	7 m ²
	Ruang Istirahat (Outdoor)	15	1 m ²	30 m ²	1	30 m ²

	Teras	-	-	10 m ²	1	10 m ²
	Mushola	30	0,6 m ²	33 m ²	1	33 m ²
	Tempat Wudhu	5	1 m ²	9 m ²	1	9 m ²
	Toilet (M)	1	1,5 m ²	1,7 m ²	1	1,7 m ²
	Toilet (F)	1	1,5 m ²	2,5 m ²	1	2,5 m ²
Rumah Pengelola		-	-	80 m ²	1	80 m ²
Luas		2798,2 m ²				
Sirkulasi 20%		559,64 m ²				
Luas Keseluruhan		3.357,84 m ²				

c) Zonasi

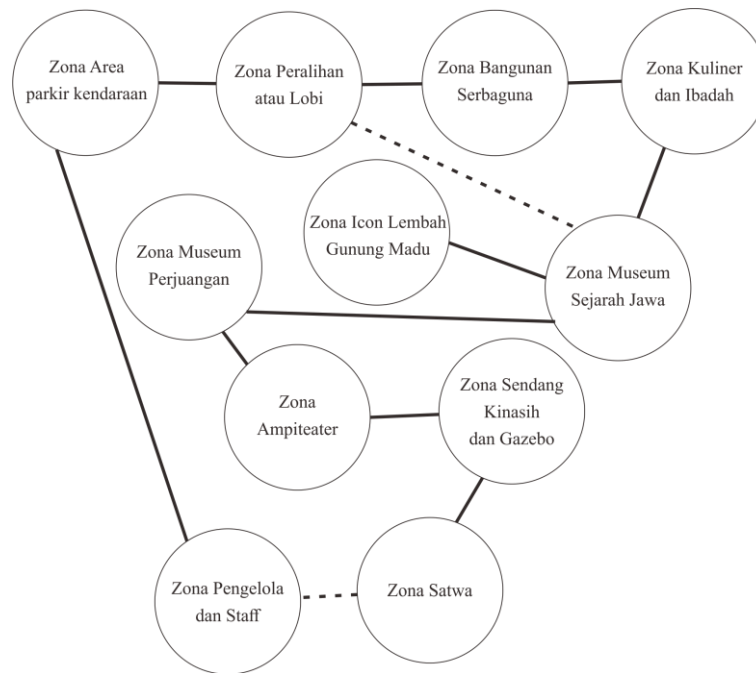
Pembagian zonifikasi Wisata Lembah Gunung Madu belum dilakukan secara maksimal. Pengelompokan dalam bentuk fungsi, fasilitas maupun atraksi yang disajikan masih dilakukan perubahan karena penambahan setiap atraksi wisata hingga saat ini namun tidak terdapat perencanaan masterplan wisata



Gambar 40. Konsep Zoning
Sumber: Analisa Pribadi, 2021

- 1) Sirkulasi kendaraan keluar-masuk
- 2) Zona Area parkir kendaraan
- 3) Zona Bangunan Serbaguna
- 4) Zona Kuliner dan Ibadah
- 5) Zona Peralihan atau Lobi
- 6) Zona Museum Sejarah Jawa
- 7) Zona Icon Lembah Gunung Madu
- 8) Zona Museum Perjuangan
- 9) Zona Ampiteater
- 10) Zona Sendang Kinasih dan Gazebo
- 11) Zona Satwa
- 12) Zona Pengelola dan Staff

Pembagian hubungan antar ruang zona berdasarkan atraksi yang disajikan, fungsi zona dan kontur tanah.



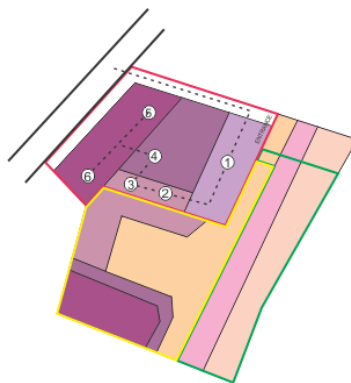
Gambar 41. Hubungan Antar Ruang

Sumber: Analisa Pribadi, 2021

d) Track Wisata

Pada redesain wisata Lembah Gunung Madu akan dibuat track wisata untuk membagi zonasi sejarah yang akan menjadi atraksi. Track wisata tersebut antara lain:

- Track 1



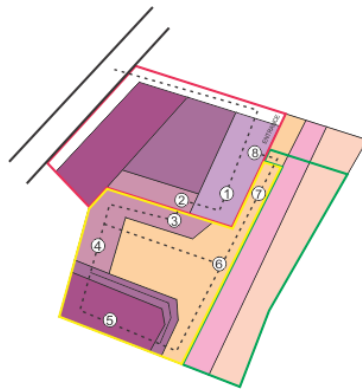
Gambar 42. Alur Track wisata 1

Sumber: Konsep Pribadi, 2021

Track 1 merupakan zona penerimaan yang menjadi zona pertama yang akan dilalui wisatawan setelah area parkir. Zona penerimaan terdiri dari :

- 1) Area Parkir

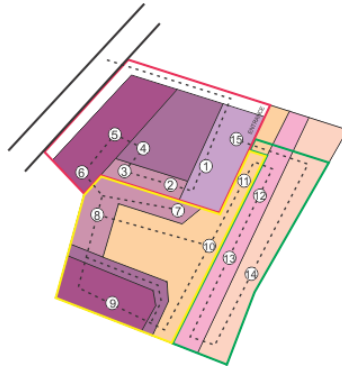
- 2) Lobi
- 3) Sitting Group
- 4) Ruang Serbaguna
- 5) Masjid
- 6) Restoran
- Track 2 (Zona Sejarah Simo)



Gambar 8. Alur Track Wisata 2
Sumber : Konsep Pribadi 2021

Track 2 merupakan zona pemaparan sejarah. Track 2 terdiri dari:

- 1) Area Parkir
- 2) Lobi
- 3) Tangga
- 4) Museum Sejarah Jawa
- 5) Sclupture
- 6) Ampiteater
- 7) Sitting Group
- 8) Area Parkir
- Track 3



Gambar 9. Alur Track Wisata 3

Sumber : Konsep Pribadi. 2021

Track 3 terdiri dari semua atraksi yang ada pada wisata Lembah Gunung Madu dimulai dari track 1 hingga 2, yaitu:

- 1) Area Parkir
- 2) Lobi
- 3) Sitting Group
- 4) Ruang Serbaguna
- 5) Masjid
- 6) Restoran
- 7) Tangga-Sitting Group
- 8) Museum Sejarah Jawa-Pergola
- 9) Sclupture
- 10) Museum Perjuangan-Ampiteater
- 11) Zona Peralihan
- 12) Tangga
- 13) Sendang Kinasih
- 14) Kandang Satwa

15) Area Parkir

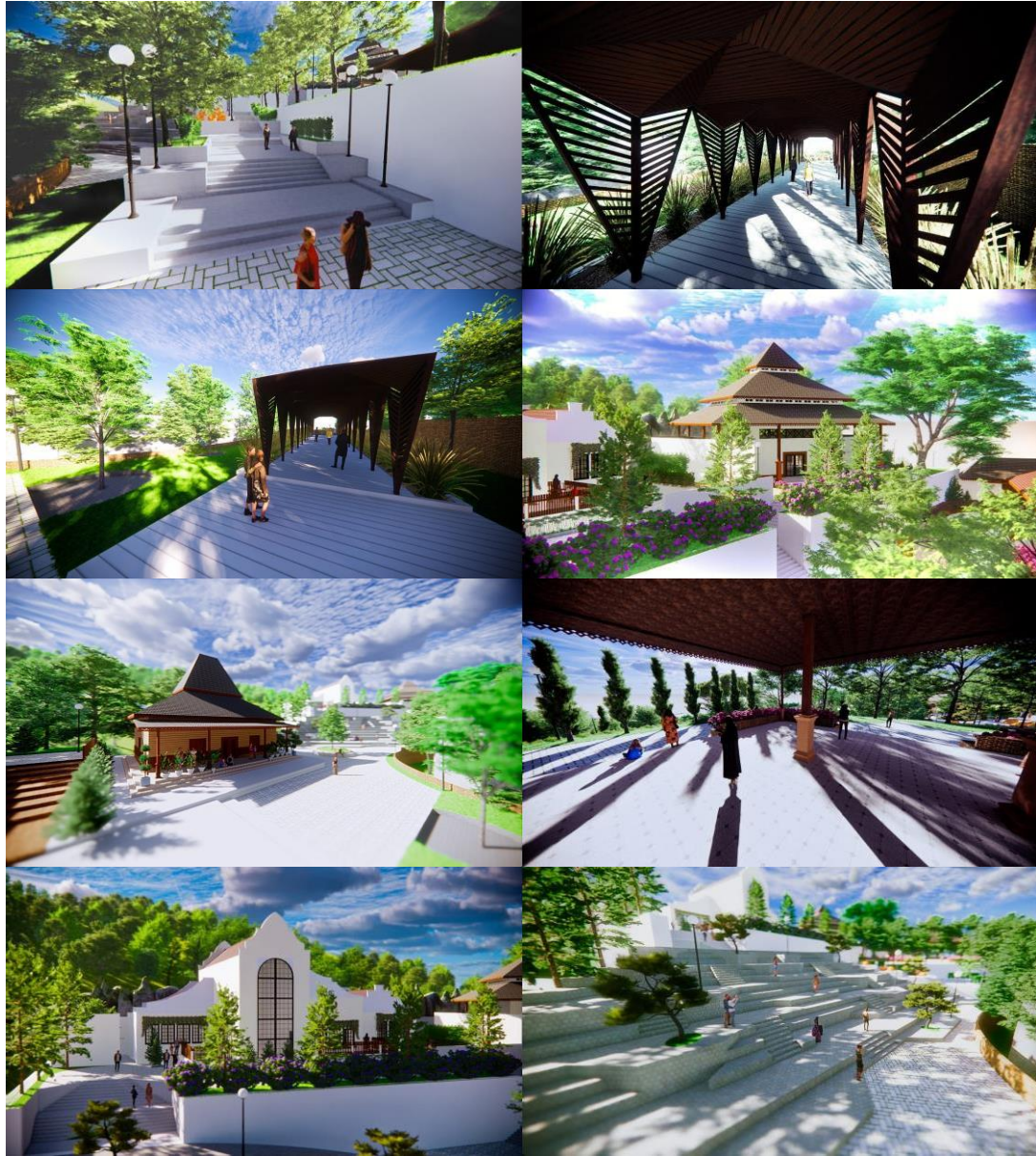
e) Arsitektural

Gaya arsitektural yang akan digunakan yaitu arsitektur lanskap yang sesuai dengan wisata Lembah Gunung Madu yaitu wisata taman alam serta arsitektur historis yaitu arsitektur yang mengadaptasi bentuk maupun gaya yang dapat mempresentasikan sejarah dan elemen pada masa lalu sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari konsep redesain wisata berbasis sejarah yang diterapkan pada kawasan wisata Lembah Gunung Madu di Kecamatan Simo yaitu :

- a) Mengkolaborasikan wisata Lembah Gunung Madu sebagai wisata rekreasi taman alam dengan potensi sejarah sebagai bentuk edukasi sehingga menjadi wisata rekreasi edukasi.
- b) Pembuatan lanskap wisata Lembah Gunung Madu menjadi lebih tertata untuk mempermudah alur sirkulasi pengunjung.
- c) Menambahkan adanya museum yang berisikan kisah-kisah yang berhubungan dengan potensi sejarah sebagai bentuk elemen edukasi sejarah.
- d) Perancangan zonasi berdasarkan jenis atraksi yang disajikan, antara lain:
 - Zona Publik, Sirkulasi kendaraan keluar-masuk
 - Zona Area parkir kendaraan
 - Zona Bangunan Serbaguna
 - Zona Kuliner dan Ibadah
 - Zona Peralihan atau Lobi
 - Zona Museum Sejarah Jawa
 - Zona Icon Lembah Gunung Madu
 - Zona Museum Perjuangan
 - Zona Ampiteater
 - Zona Sendang Kinasih dan Gazebo
 - Zona Satwa
 - Zona Pengelola dan Staff



PERSANTUNAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala yang telah memberikan ridho, karunia dan segala kehendaknya, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad Salallahualaihiwasalam, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Redesain Wisata Berbasis Sejarah (Penerapan Pada Kawasan Wisata Lembah Gunung Madu di Kecamatan Simo)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dengan terbatasnya ilmu serta pengetahuan penulis sehingga penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Ucapan terimakasih terkhusus

diberikan kepada:

1. Ibu Dr.Nur Rahmawati Syamsiyah, S.T.,M.T selaku Ketua Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Ibu Fadhilla Tri Nugrahaini, S.T., M. Sc. selaku koordinator Mata Kuliah Tugas Akhir dan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.
3. Ibu Dr. Ir. Indrawati, MT selaku pembimbing selama pengerjaan Tugas Akhir dan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur;
4. Ibu Dr.Rini Hidayati, S.T.,M.T selaku Dosen Pembimbing Akademik;
5. Seluruh staff pengajar Prgram Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta;
6. Kedua orang tua penulis, Warjuli dan Siti Markamah dan keluarga yang senantiasa memberikan segala doa, dukungan dan semangat;
7. Ibu Siti Fatimah, S.Si, M.Sc yang telah memberikan doa dan semangat bagi penulis;
8. Masrial Hamsyah, Lintang Daniswara, Mufti Khoirunnisa', Fitri Puji, Poki, Piko, Pika, Wolly, Wonny, Leci dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah menjadi teman sekaligus keluarga yang menjadi tempat untuk keluh kesah serta memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini.
9. Seluruh Pihak Obyek Wisata Lembah Gunung Madu yang telah berkenan untuk turut berkontribusi mendukung Tugas Akhir dan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis merasa bahwa dalam pelaksanaan penyusunan Tugas Akhir dan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kesalahan serta kekurangan. Maka dari itu Penulis memohon maaf dan mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga Tugas Akhir dan Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin yaa robbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, E., & Muhammad. (2013). Biografi Ibnu Khaldun. Terj. Machnun Husein. Jakarta: Zaman.

- Adi, S. W., & Saputro, E. P. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Sejarah Budaya. Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen & Bisnis 2017, 744-751.
- Eridiana, W. (2008). Sarana Akomodasi Sebagai Penunjang Kepariwisata di Jawa Barat. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1), 75-81.
- Hakim, L. (2010). Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional. *Among Makarti*, 70-71.
- Izzah, L. S. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah.
- Kelfi, Z. E., & Pranggono, B. (2019). Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Sejarah di Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *SPeSIA*, 5(2), 49-56.
- Kuntowijoyo. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Tirta Wacana.
- Maryani, E., & Logayah, D. S. (2014). Pengembangan Bandung Sebagai Kota Wisata Warisan Budaya (Culture Heritage). Tersedia secara online di: http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196001211985032-ENOK_MARYANI/Dina.pdf [diakses di Bandung, Indonesia: 15 Juni 2015], 1-20.
- Muljadi, A. (2009). Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oroh, R. R. (2020). DAKTILITAS KOLOM BETON BERTULANG AKIBAT BEBAN TEKAN AKSIAL EKSENTRIS. *JURNAL ARSKON*, 1-39.
- Sjamsuddin, H. (2012). Metodologi Sejarah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiana, A. G. (2013). Manajemen Aset Pariwisata. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Yulianto. (2019, September 12). Kisah Dibalik Gunung Tugel. Retrieved from FokusJateng.com: <https://www.fokusjateng.com/2019/09/12/kisah-di-balik-gunung-tugel-1>